

**PENGEMBANGAN KAMPUNG KENTENG SUKOHARJO SEBAGAI KAMPUNG
WISATA DAN PUSAT EDUKASI SENI KRIYA TENUN IKAT TRADISIONAL**



Disusun sebagai Pelengkap dan Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

KOMET WAHYU ISKANDAR
D 300 140 112

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KAMPUNG KENTENG SUKOHARJO SEBAGAI KAMPUNG
WISATA DAN PUSAT EDUKASI SENI KRIYA TENUN IKAT TRADISIONAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

KOMET WAHYU ISKANDAR
D 300 140 112

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :
Dosen pembimbing



M.S Priyono Nugroho ST., M.T.

NIK. 813

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KAMPUNG KENTENG SUKOHARJO SEBAGAI KAMPUNG WISATA DAN PUSAT EDUKASI SENI KRIYA TENUN IKAT TRADISIONAL

Oleh :

KOMET WAHYU ISKANDAR
D 300 140 112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 3 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. M.S Priyono Nugroho ST., M.T.

(Dosen Pembimbing)

(.....)

2. Dr. Ir. W. Nurjayanti, M.T.

(Dosen Penguji I)

(.....)

3. Yayi Arsandrie ST., M.T.

(Dosen Penguji II)

(.....)

Dekan,



Dr. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM
NIK 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Juli 2018

Penulis



KOMET WAHYU ISKANDAR

D 300 14 0 112

PENGEMBANGAN KAMPUNG KENTENG SUKOHARJO SEBAGAI KAMPUNG WISATA DAN PUSAT EDUKASI SENI KRIYA TENUN IKAT TRADISIONAL

Abstrak

Pengembangan dan perancangan Kampung Kenteng sebagai kawasan wisata yang menyuguhkan potensi alam dan lingkungan serta aktivitas masyarakat pengrajin tenun ikat tradisional, merupakan suatu kegiatan untuk menata kampung dengan maksud untuk mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat dan eksistensi tenun ikat tradisional di Kampung Kenteng. Kegiatan tersebut didukung oleh pemanfaatan ruang-ruang yang mengakomodasi masyarakat dan para wisatawan seperti fasilitas umum, pendidikan, ekonomi, sosial, dan kebudayaan lokal, sehingga dengan cara tersebut masyarakat dan wisatawan mampu menjalin interaksi positif.

Kata kunci : penataan kawasan, kawasan wisata, kampung kenteng.

Abstract

Development and design Kampung Kenteng as a tourist area that presents the potential of nature and the environment and the activities of traditional weaving craftsmen community, is an activity to organize the village with a view to raising the level of community welfare and existence of traditional ikat in Kampung Kenteng. Activity activities are supported by the use of space space that accommodates the public and the tourists such as public facilities, education, economic, social, and local culture, so that way the community and tourist are able to establish positive interaction.

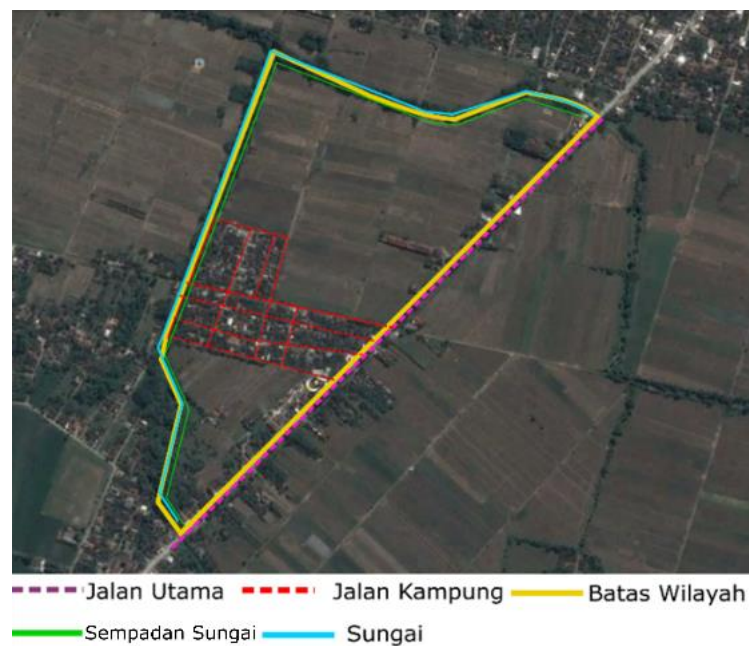
Keywords: structuring area, tourist area, kampung kenteng.

1. PENDAHULUAN

Kampung Kenteng adalah salah satu kampung yang berada di Desa Pojok Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, lebih dari 40 pengrajin tenun ikat tradisional yang tersebar di seluruh kampung dengan hasil produksi berupa *sarung goyor*, dan menjadikan Kampung Kenteng sebagai salah satu kampung sentra industri *sarung goyor* di Kabupaten Sukoharjo. Kampung Kenteng sudah lama terkenal sebagai kawasan yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin kain tenun ikat tradisional. Permasalahannya lambat laun usaha ini semakin meredup dengan berkurangnya para pengusaha dan pengrajin tenun ikat tradisional di Kampung Kenteng hal ini disebabkan karena pesanan yang fluktuatif yang berdampak pada pengrajin yang mengesampingkan pekerjaan ini, karena memang upah pengrajin yang diberikan untuk melakukan produksi kain tenun ikat ini relatif rendah.

Perlu adanya upaya untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutan produksi tenun ikat tradisional lintas generasi di Kampung Kenteng dengan mengembangkan potensi yang ada melalui suatu langkah yang tepat guna. Kreatifitas dari kegiatan produksi *sarung goyor* dengan menggunakan alat tenun tradisional (ATBM) memunculkan industri berwawasan kreatif, jika industri kreatif di sampaikan melalui cara-cara yang informatif, kreatif dan rekreatif maka akan memunculkan adanya usaha baru yaitu wisata edukasi berbasis kreatif, dengan demikian perekonomian

kampung dan eksistensi tenun ikat tradisional di Kampung Kenteng akan terangkat. Pengembangan Kampung Kenteng sebagai kampung wisata dan pusat edukasi seni kriya tenun ikat tradisional adalah mengeksplorasi potensi lingkungan dan aktifitas sosial (kerajinan tenun ikat tradisional) di Kampung Kenteng menjadi kawasan wisata dan pusat edukasi sebagai sarana belajar tentang tenun ikat tradisional dengan melakukan suatu kegiatan yang mencakup proses pengenalan, pelatihan, dan pembelajaran pembuatan tenun ikat tradisional dalam produksi “*sarung goyor*” dengan alat tenun tradisional yang diharapkan mampu mendongkrak perekonomian Kampung Kenteng dan menjaga eksistensi serta keberlanjutan produksi tenun ikat tradisional.



Gambar 1. Peta Kampung Kenteng

Sumber: google earth (2015)

2. METODE PEMBAHASAN

2.1 Pengumpulan Data

1) Observasi Lapangan

Teknik pengamatan langsung terhadap semua aspek yang berhubungan tentang pengembangan Kampung Kenteng sebagai kawasan wisata dan pusat edukasi tenun ikat tradisional, pengumpulan data dengan teknik observasi berkenaan dengan perilaku manusia, kondisi lingkungan, segala potensi yang berada di Kampung Kenteng.

2) Wawancara

Melakukan proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masyarakat maupun pemerintahan untuk mendapatkan informasi.

3) Studi Banding

Kegiatan meninjau sebuah objek yang berkaitan dengan topik yang diangkat guna mendapatkan gambaran mengenai perencanaan dan pengembangan topik.

4) Studi Literatur

Mengumpulkan referensi teori yang berkaitan dengan topik perencanaan pusat belajar lingkungan dan pengembangan kampung yang bersumber dari buku, media cetak maupun media elektronik untuk mendukung penyusunan.

2.2 Analisis, Sintesa dan Konsep

1) Analisa

Mengidentifikasi segala bentuk permasalahan dan potensi berdasarkan data data yang diperoleh selanjutnya di analisa berdasarkan teori teori dan ditarik kesimpulan.

2) Sintesa

Kesimpulan dari analisa yang merupakan inti dari pembahasan yang akan digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan konsep rancangan.

3) Konsep

Konsep perencanaan dan perancangan yang dihasilkan dalam pengembangan kampung Kenteng sebagai pusat edukasi berbasis kreatif tenun ikat tradisional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Site Lokasi

Kampung Kenteng Secara administratif merupakan bagian dari Desa Pojok, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah dan masuk dalam wilayah RW 05. Secara geografis batas Kampung Kenteng adalah sebagai berikut:

Barat : Kampung Jetis, Timur: Desa Dalangan, Utara: Kampung Pojok, Selatan: Desa Kateguhan, setiap batas geografis kampung baratan terhadap desa dan kampung lain di pisahkan oleh tanah pertanian.

3.2 Data Keterlibatan Sektor Industri Tenun Pada Pergerakan Perekonomian Kampung

Lebih dari 70 % masyarakat menjadi buruh nenun dengan 7 perusahaan (juragan) yang menjadi penggerak masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi kain tenun. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Ketua RW 5 (Kampung Kenteng) , diketahui bahwa Komoditi utama yang dihasilkan adalah Sarung Goyor (Tenun Tradisional) dengan produktifitas cukup baik, yaitu berkisar 100 Kodi per bulan, dengan harga penjualan sebesar Rp 150.000- 350.000,00 /sarung. Sedangkan untuk pemasaran hasil industri diambil oleh saudagar dari Solo, dikirim ke Timur Tengah maupun di jual secara mandiri melalui teknis pemesanan.



Gambar 2. Sebaran Pengrajin Tenun Ikat Tradisional Kasmpung Kenteng

Sumber :Hasil Pengamatan Kampung Kenteng 2018

3.3 Gagasan Perencanaan

Mengembangkan Kampung kenteng sebagai kawasan wisata dan pusat edukasi tenun ikat tradisional, yang mana keberadaan potensi karya masyarakat menjadi motor pengembangan kawasan ini di tambah dengan berbagai fasilitas wisata yang *diekslore* dari potensi alam dan lingkungan kawasan Kampung Kenteng.

3.4 Gagasan Kampung Wisata Terpadu

1) Edukasi berbasis rekreasi, pengalaman mengalami interaksi alam dan budaya.

Fungsi edukasi memiliki peran yang penting dalam pengembangan kampung kenteng sebagai kawasan wisata, penekanan kebudayaan dan aktifitas masyarakat, sebagai daya tarik utama pariwisata kampung. Yang mana diharapkan para wisatawan dapat menikmati suasana ruang budaya dan melakukan aktifitas budaya yang dikemas dalam pariwisata.

2) Dialog Budaya dan Pariwisata

Hubungan secara langsung antara budaya yang berkembang di masyarakat kampung Kenteng, memunculkan sebuah gagasan dialog budaya dengan pariwisata, mengangkat nilai seni dan budaya, dan kearifan lokal sebagai amunisi utama pengembangan kampung Kenteng sebagai area wisata, dengan aturan aturan serta etika berwisata semua terencana oleh masyarakat Kampung Kenteng dengan adat dan kebudayaan yang berlaku.

3) Kuliner, Industri kreatif dan Kesenian Lokal (*Cultural Rsonance*)

Keberadaan beberapa potensi lokal dalam wilayah ini seperti : Tenun ikat tradisional, pelatihan seni dan budaya karawitan dan pedalangan serta aneka olahan masakan khas kampung yang dengan mudah di temui di Kampung Kenteng. Sehingga perlu dibangun *cultural resonance*, dimana setiap potensi diwadahi dan ekspose dengan tujuan menekan para wisatawan dan warga untuk dapat ikut andil dalam berbagai kegiatan yang ada.

3.5 Analisis Konsep Penentuan Zonasi, Fungsi Ruang dan Konsep Sirkulasi Kawasan Zonasi dan Fungsi Ruang

Penzonaan area direncanakan sebagai upaya membantu mengatur pola ruang berdasarkan letak potensi wisata dan sifat kegiatan sebagai acuan penataan ruang.

a) Tujuan

- Menentukan zonasi area kampung berdasarkan potensi site yang ada.
- Menentukan sifat kegiatan berdasarkan penzonaan tapak kawasan.
- Menentukan alur wisata atau *tracking area* wisata.

b) Analisis dan Konsep

Analisis :

Zona kawasan terbagi menjadi zona kawasan industri tenun ikat tradisional yang merupakan titik kawasan yang menjadi basis ekonomi kreatif tersebut menyebar di RT 01 RT 02 dan RT 03, zona kawasan pertanian merupakan zona area pertanian yang mayoritas petani tidak bermukim di kampung kenteng, terdapat satu petak sawah dan tegal yang di kelola desa sebagai aset kekayaan Desa Pojok, dan zona kawasan sempadan sungai dan perairan merupakan zona kawasan aliran air (Kali Kedawung) yang memiliki potensi cukup besar karena debit air yang relatif besar dan keadaan sempadan sungai yang memungkinkan untuk digunakan aktifitas manusia di area tersebut.

Konsep:

Zona pelatihan tenun ikat tradisional dipertahankan menyebar sehingga mendukung peningkatan potensi wisata dan ekonomi masyarakat lokal.

- 1) Pengembangan pekarangan kas desa, sebagai point of interest kampung, dan kantung parkir wisatawan serta peralihan akomodasi guna menelusuri kampung wisata.
- 2) Pengembangan sawah kas desa sebagai area workshop tani dan sebagai rest area, karena letaknya yang cukup strategis untuk menikmati suasana kampung dan bentang luas persawahan
- 3) Pengembangan area permukiman sebagai kantung parkir dan penginapan bagi wisatawan yang ingin bermalam.\
- 4) Pengembangan area sempadan sungai sebagai pasar lokal festival dan area workshop berkebun palawija sampai tahap pengolahan hasil kebun, workshop kerajinan bambu dan area pembudidayaan tanaman pewarna sebagai pengganti pewarna kimia pada industri tenun ikat tradisional (sebagai konsumsi wisatawan).
- 5) Pengembangan daerah aliran sungai sebagai lalu lintas akomodasi wisata kampung dengan menggunakan jalur air, serta pengembangan energi alternatif sebagai suplay energi listrik pada spot spot kawasan perencanaan wisata Kampung Kenteng.

Zonasi, Fungsi Ruang dan Konsep Sirkulasi Kawasan.



Gambar 3. Zonasi dan Fungsi Ruang serta Konsep Sirkulasi Kawasan.

Sumber: Analisis Penulis (2018)

3.6 Analisis Pendekatan dan Konsep Utilitas Kawasan Ramah Lingkungan

Keterkaitan sistim utilitas sangat mempengaruhi kualitas dan keadaan kawaan, baik dari sistim utilitas jaringan air bersih/ kotor, jaringan listrik, jaringan sampah, jaringan listrik dan sistim drainase

a) Tujuan

- Mendaur ulang dan menggunakan kembali air bersih sebagai langkah untuk melakukan konservasi terhadap kebutuhan air.

- Mendaur ulang dan mengelola sampah, sebagai langkah untuk melakukan konservasi terhadap sampah/ limbah industri.
- Memenuhi kebutuhan listrik sekunder yang digunakan sebagai jaringan listrik di aset aset wisata.

b) Analisis dan Konsep

1) Jaringan air bersih

Air yang digunakan adalah air hujan dan air tanah (sumur) untuk kebutuhan sehari-hari baik untuk kegiatan rumah tangga serta industri dan menggunakan air permukaan (irigasi) sebagai pengairan sawah dan kebun.

Konsep:

Pembuatan sumur sumur pada setiap rumah sebagai upaya untuk menampung air, sehingga ketersediaan air bersih (air tanah dapat selalu tersedia baik di musim hujan maupun kemarau).

Konsep jaringan air bersih pada fasilitas umum seperti MCK, menggunakan air bersih (air tanah), dengan pemanfaatan kembali gray water atau air telah terpakai untuk digunakan kembali sebagai media siram elemen elemen lanscape.

2) Jaringan air kotor

Mayoritas masyarakat memiliki sumur resapan untuk pembuangan air kotor, namun masih terdapat beberapa warga yang membuang air kotor dan sisa industri ke selokan yang mana ini akan menjadi permasalahan permasalahan baru.

Konsep:

jaringan air kotor, dengan mengendalikan melalui pembuatan filter air kotor dengan sistem gray water, sehingga air yang kotor dapat digunakan kembali (selain konsumsi) seperti pada penggunaan kebutuhan sekunder seperti mencuci motor, menyiram tanaman serta membas kain dalam proses pewarnaan pada industri tenun di Kampung Kenteng.

3) Jaringan Pengolahan Air Limbah Pewarna Industri tidak tersedia di rumah produksi

Konsep :

Mengolah limbah cair pewarna textile secara sederhana yang di aplikasikan di setiap rumah produksi tenun ikat tradisional.

4) Jaringan listrik

Jaringan listrik telah tersedia tetapi masih belum rapi dan seragam.

Konsep :

Penataan lampu jalan dengan menyamakan bentuk dan ragam model jenis lampu jalan, sehingga membentuk karakter dan kekhasan Kampung Kenteng

5) Jaringan sampah

Tidak terdapat tempat sampah yang disediakan pada kawasan Kampung Kenteng, sampah rumah tangga di bakar secara mandiri oleh setiap warga

Konsep :

Menyediakan tempat sampah setiap 20 m pada sepanjang jalan terutama yang menjadi lalu lintas padat wisatawan, ke dua menyediakan bank sampah yang dapat di akses masyarakat untuk menukarkan limbah industri rumah tangganya untuk dikelola oleh pihak bank sampah.

3.7 Analisa dan Konsep Peta Daerah Hijau

Eksistensi keberadaan kampung wisata erat kaitanya dengan keadaan atau kualitas lingkungan yang nyaman, asri dan kuat kesan kampung dengan adanya berbagai tanaman yang juga berfungsi sebagai indikasi baik kualitas lingkungan seperti udara, air tanah dll

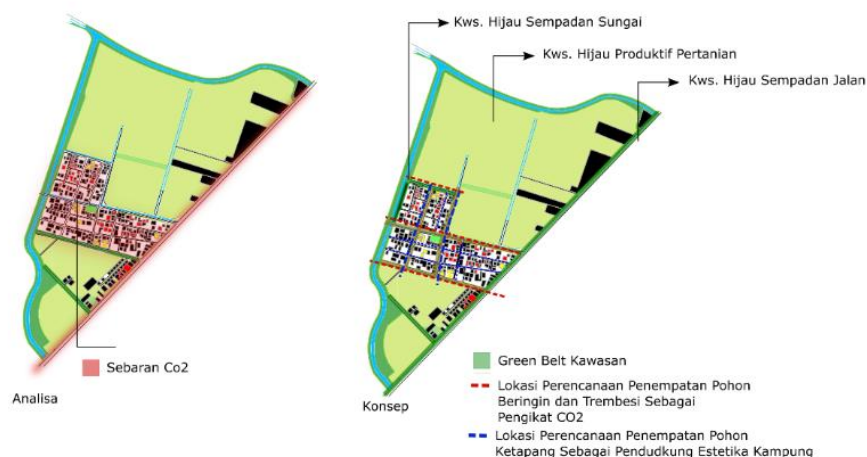
Analisa :

Sebaran area hijau/ pepohonan/ pengikat O₂ kawasan kampung kenteng tidak merata, mayoritas pengikat oksigen hanya berada di batas luar kampung, seperti di bantaran kali dan tepi jalan, sehingga untuk menciptakan suasana kampung yang asri sejuk dan memiliki kualitas lingkungan yang baik perlu adanya hubungan antara tanaman pengikat O₂ dan area permukiman lebih.

Konsep :

Menambah sebaran area hijau dalam kawasan permukiman sebagai upaya pengendalian kualitas dan kenyamanan lingkungan.

Analisa dan konsep sebaran daerah hijau :



Gambar 4. Sebaran dan Konsep Area Hijau

Sumber : Analisis penulis (2018)

Jenis- jenis pohon yang cocok di aplikasikan di kawasan Kampung Kenteng sebagai pengikat CO₂

Table 1. Analisis Vegetasi

Pohon Trembesi	Pohon Beringin	Pohon Ketapang
Sebagai elemen vegetasi penyerap Co ₂ , dengan kapasitas 78.488,39 Kg/Tahun	Sebagai elemen vegetasi penyerap Co ₂ , dengan kapasitas 533,90 Kg/Tahun	Sebagai Penghasil O ₂ dan fungsi estetika kawasan

Sumber : Analisis penulis (2018)

3.8 Analisa dan Konsep Konservasi Kawasan Sungai

Keberadaan sugai kedawung yang melintas di tepi batas luar kampung, merupakan suplay air pertanian di berbagai desa.

Analisa:

Keberadaan sugai kedawung yang melintas di tepi batas luar kampung, memiliki beragam potensi seperti diantaranya: debit air yang cukup besar, besaran sungai dan debit aliran air yang cukup besar dan area sempadan yang luas, disisi lain juga memiliki banyak ancaman seperti abrasi, banjir dll.

Konsep :

- Mengkonservasi area tepian sungai dengan penanaman pohon pohon seperti bambu sebagai penangkal abrasi air sungai
- Memanfaatkan aliran sungai sebagai pembangkit listrik (sekunder) yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan listrik aset wisata
- Memanfaatkan aliran sungai sebagai media akomodasi dan atraksi wisata telusur sungai.

3.9 Analisa dan Konsep Pemberdayaan Pengusaha dan Pengrajin Tenun Ikat

Tradisional

Pemberdaya gunaan masyarakat lokal yang bergelut di bidang industri tenun ikat tradisional, sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung di Kampung Kenteng untuk mengetahui dan belajar tata cara menenun.

Analisa :

- Pengrajin kain tenun ikat tradisional mayoritas berada di RT 01/02/03 dengan 7 juragan dan 36 pengrajin, dalam pengerjaan masyarakat (buruh) tidak melakukan pekerjaannya di tempat juragan melainkan dibawa pulan ke rumah masing masing seperti pekerjaan menenun, ngoncek,

mental dll, untuk pekerjaan awalan seperti pewarnaan masih di lakukan di tempat produksi juragan.

- Seluruh kegiatan menenun dilakukan buruh di teras rumah.

Konsep :

- Tidak melakukan sentralisasi pengrajin atau kegiatan menenun, membiarkan tetap organik dengan merencanakan trek penghubung (pedestrian) untuk memfasilitasi kunjungan para wisatawan.
- Pola sebaran pengrajin (buruh) yang cenderung menyebar, menjadikan nilai tambah dalam pengembangan kawasan kenteng sebagai area wisata, dengan memberikan trek wisata(pedestrian) sebagai fasilitas wisatawan dengan demikian pemerataan kegiatan ekonomi kampung kenteng akan tercipta dengan adanya para wisatawan yang berlalu lalang, sehingga memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.
- Mendesain atau melayout runag teras sebagai area menenun, area duduk wisatawan dan area tampil karya (mini galeri).
- Mengintegrasikan antar pengrajin dan pengusaha, dengan sistim wistawan mendapatkan informasi dari bale sasarengan yang selanjutnya menuju ke pengusaha tenun untuk melakukan kegiatan awal proses produksi selanjutnya pengusaha tenun mengrahkan wwisatawan untuk melakukan kunjungan ke pengrajin yang menjadi mitranya untuk menajutkan proses pembuatan kain tenun ikat tradisonal.

3.10 Analisa Jumlah Pengguna Bangunan, Besaran dan Hubungan Ruang

1) Analisa Jumlah Pengguna

Penentuan jumlah pengguna di dasarkan pada jumlah atau kapasitas ruang yang disediakan, data jumlah penduduk di Kampung Kenteng dan berdasarkan Wisatawan Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan *Joglosemar*, dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar), Senin (21/3) selama Januari hingga Februari tahun ini tercatat sudah ada sebanyak 617.489 wisatawan (Media and Media 2016) dalam (Muyassaroh, 2017). Angka 617.489 wisatawan tersebut adalah untuk waktu selama 60 hari, untuk itu perhitungan sementara setiap harinya rata-rata 10.000 pengunjung. Angka 10.000 wisatawan tersebut jika dialirkan ke kabupaten-kabupaten se-eks karesidenan Surakarta. Dapat ditarik kesimpulan dari 1000 wisatawan yang di proyeksikan di setiap kabupaten se eks-karisidenan Surakarta, wisatawan Kampung Kenteng diasumsikan 30% dari banyaknya wisatawan di Kab. Sukoharjo, yaitu $30\% \times 1000 = 300$ wisatawan

2) Total Keseluruhan Besaran Ruang

Table 2. Total Keseluruhan Besaran Ruang

No	Bangunan	Luasan (m2)	Total (m2)	Akumulasi %	Kapasitas Lahan Area Rencana
1	Parkir	644.2		20.7%	
2.	Plaza	240		7%	
3.	Dermaga Angkut	80		2.5%	
4.	Bale Sasarengan	112		3.3%	
5.	Homestay/ Penginapan	481.7		14.2 %	
6.	Rumah Worksho	850		25%	
7.	Bank Sampah	70.5		2.12%	
8.	Restaurant	888		25.1 %	
	Total		3,366.4	99.92 %	16,460 m2

Sumber: Analisis Penulis, (2018)

Perhitungan BC (Building Coverage)

BC = 10%

Luas site 16,460

Luas lantai dasar = BC x Luas site = 10% X 16,460 = 1,646 m²

FAR = Luas bersih bangunan/ Bc = 3,366.4/ 1,646 = 2.04

Maka jumlah lantai yang dapat dibangun adalah 2 lantai.

4. PENUTUP

Dari hasil perencanaan dan perancangan yang dilakukan pada kawasan Kampung Kenteng Sukoharjo sebagai kawasan wisata edukasi seni kriya tennun ikat tradisional dengan beberapa elemen utama :

- Petaan kawasan strategis sebagai fasilitas penunjang Kampung Kenteng sebagai kawasan wisata.
- Penyediaan fasilitas bangunan baru untuk mengakomodir kebutuhan Kampung Kenteng sebagai kawasan wisata.
- Penataan layout rumah produksi dan teras pengrajin tenun ikat tradisional di Kampung Kenteng sebagai respon tanggap wistawaan.
- Penyediaan fasilitas umum pejalan kaki sebagai fasilitas wisatawan dan estetika kampong.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Kedua Orang Tua dan Kakak yang telah memberikan doa dan dukungan penuh dan kasih sayangnya kepada penulis, dosen pembimbing Bapak M.S Priyono Nugroho, S.T., M.T. yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan dan semangatnya kepada penulis, serta sahabat sahabat penulis tidak bias disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukunganya dan semangatnya kepada penulis

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, M. (2013). *Studi Kerajinan Tenun Ikat Sarun Goyor Sudarto Di Desa Kenteng Kelurahan Pojok Tawangsari Sukoharjo*, 115.

Candra, G. (2014). *Bahan Bangunan*.

Darojatun, M. (2016). *Pengembangan Desa Wisata Kreatif Kampung Jamu*, 140.

Hasanah, N. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Lebak Muncang*.

Iskandar, K. W. (2018). Identifikasi Industri Tenun Ikat Tradisional DI Tinjau Dari proses Produksi Sarung Goyor Sebagai Potensi Pariwisata Kreatif Di Perusahaan Tenun Ikat Bapak Sudarto. 15.

Muyassaroh, A. (2017). *Pengembangan Pariwisata Kampung Fashion Ethnik* .

Nugroho, R., & Ikbal. (2005). Pengolahan air limbah industri textile berwarna dengan proses Aops. *Pengolahan Limbah Cair Zat Pewarna*.

Nursiam, N. (2011, September 20). Retrieved 12 5, 2015, from <http://nisanursiam.blogspot.co.id/2011/09/filtrasi-sebagai-upaya-mengembalikan-si.html>

Paimin, Pramono, I. B., Purwanto, & Indrawati, D. R. (2012). *Sistim Perencanaan Pengelolaan daerah Aliran Sungai*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi.

Priatman, J. (2002). Paradigma dan Manifestasi arsitektur hijau. *energy-efficient architecture*.

Rakasyiwi, G. R. (2016). *Jenis Pola Tata Atur Bangunan Dalam Arsitektur* .

Rizky, A. (2015, Juli). Retrieved Nopember 2013, 2015, from
<http://angghanyrp.blogspot.co.id/2015/07/perencanaan-konsep-ramah-lingkungan.html>

Taftayani, A. (2016). *PENGEMBANGAN KAMPUNG BARATAN BOYOLALI*, 136.